

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya (Fama; Wright dan Ferris dalam Wijaya 2010). Harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham merupakan *fair price* yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan (Hasnawati, 2005). Harga saham digunakan sebagai proksi nilai perusahaan karena harga saham merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila investor ingin memiliki suatu bukti kepemilikan atas suatu perusahaan, jadi semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan memengaruhi keputusan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan (Fama dan French dalam Wijaya, 2010). Manajer perusahaan mempunyai tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui implementasi keputusan keuangan yang terdiri dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen. Suatu kombinasi yang optimal atas ketiganya akan memaksimalkan nilai perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan

kemakmuran kekayaan pemegang saham. Investasi modal merupakan salah satu aspek utama dalam keputusan investasi selain penentuan komposisi aktiva. Keputusan pengalokasian modal ke dalam usulan investasi harus dievaluasi dan dihubungkan dengan risiko dan hasil yang diharapkan (Hasnawati, 2005).

Wahyudi dan Pawestri (2006) menyatakan bahwa nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Menurut *signaling theory*, pengeluaran investasi memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Bila keputusan investasi diproyeksikan akan meningkatkan keuntungan perusahaan atau dengan kata lain dapat meningkatkan nilai perusahaan, maka investor akan bereaksi positif dengan membeli saham sehingga harga saham akan naik dan akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan jika keputusan pendanaan ditingkatkan seperti meningkatkan proporsi hutang, pengeluaran saham baru, dan keputusan pendanaan lainnya tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Keputusan yang menyangkut investasi akan menentukan sumber dan bentuk dana untuk pembiayaannya. Masalah yang harus dijawab dalam keputusan pendanaan yang dihubungkan dengan sumber dana adalah apakah sumber internal atau eksternal, besarnya hutang dan modal sendiri, dan bagaimana tipe hutang dan modal yang akan digunakan, mengingat struktur

pembiayaan akan menentukan *cost of capital* yang akan menjadi dasar penentuan *required return* yang diinginkan (Hasnawati dalam Wijaya, 2010).

Prihantoro (2003) menyatakan bahwa para investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan *capital gain*, sedangkan perusahaan mengharapkan pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus memberikan kesejahteraan kepada pemegang sahamnya, sehingga kebijakan dividen penting untuk memenuhi harapan pemegang saham terhadap dividen dengan tidak menghambat perusahaan di sisi lain. Dividen yang diterima pada saat ini akan mempunyai nilai yang lebih tinggi daripada *capital gain* yang akan diterima di masa yang akan datang, sehingga investor yang tidak bersedia berspekulasi akan lebih menyukai dividen daripada *capital gain*.

Perubahan tingkat suku bunga juga memengaruhi pergerakan harga saham. Tingkat suku bunga yang tinggi akan menurunkan harga saham, karena berpengaruh terhadap pembayaran hutang perusahaan dan akan menurunkan laba bersih. Dalam kondisi laba bersih yang turun akan memengaruhi adanya permintaan dan penawaran saham yang diedarkan. (Burhanuddin, 2009).

Tingkat bunga merupakan faktor penting dalam melakukan keputusan investasi, karena tingkat bunga dapat digunakan sebagai barometer biaya sekaligus pendapatan bagi para pelaku bisnis. Berdasarkan uraian tersebut dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengembangan penelitian dengan judul **"PENGARUH**

KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN". Penelitian ini merupakan replikasi dari Wijaya dan Wibawa (2010). Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu: peneliti menambahkan variabel independen yaitu tingkat suku bunga, tahun pengamatan yaitu tahun 2007 sampai tahun 2010, penggunaan alat ukur keputusan investasi dengan *Market to Book Assets Ratio* (MBAR).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini:

1. Untuk menguji apakah keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji apakah keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Untuk menguji apakah kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji apakah tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bidang Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur yang relevan terhadap bidang akuntansi di Indonesia, khususnya dalam hal yang berkaitan dengan keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menyediakan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bidang Praktis

Mengingat bahwa nilai perusahaan lebih banyak ditentukan oleh faktor harga pasar saham, maka bagi investor dan calon investor hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan kebijakan dalam melakukan investasi melalui pasar modal.